

**LITERASI INFORMASI MAHASISWA DALAM PENULISAN SITIRAN
KARYA TULIS ILMIAH: STUDI KASUS UNIT PELAKSANA KEGIATAN
RESEARCH INCUBATOR CENTRE FAKULTAS SAINS DAN
MATEMATIKA UNIVERSITAS DIPONEGORO**

Lany Suarny*), Jumino

*Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia, 50275*

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai literasi informasi mahasiswa dalam penulisan sitiran pada karya tulis ilmiah. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana literasi informasi mahasiswa Research Incubator Centre dalam penulisan sitiran karya tulis ilmiah, mengetahui upaya untuk meningkatkan literasi informasi, mengetahui peran literasi informasi terhadap karya tulis ilmiah. Dalam penelitian ini digunakan desain kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan penggunaan dokumen. Pemilihan informan dilakukan dengan metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam merumuskan, mengkonsep, dan menyampaikan kebutuhan informasi dilakukan dengan mengerucutkan tema dari yang lebih luas ke yang lebih sempit melalui pertanyaan 5W+1H, lebih mengutamakan sumber primer berupa jurnal internasional. Kemampuan mengakses informasi dilakukan dengan menggunakan laptop dengan cara masuk ke situs jurnal dan mengetikkan keyword. Kemampuan mengevaluasi dilakukan melalui evaluasi dari segi kebaruan dan kebutuhan yang sesuai topik. Kemampuan menerapkan informasi dilakukan dengan memparafrase informasi untuk dijadikan sitiran pada karya tulis. Kemampuan memahami penggunaan informasi secara hukum dilakukan dengan mencantumkan sumber informasi pada karya tulis. Upaya untuk meningkatkan literasi yaitu dengan sering berlatih menyusun karya tulis ilmiah, membaca, dan berdiskusi dengan yang lebih berpengalaman. Peran literasi terhadap karya tulis yaitu untuk mempermudah dalam mengeksplor dan menyusun informasi pada karya tulis melalui langkah yang direkomendasikan oleh ACRL.

Kata Kunci : literasi informasi, karya tulis ilmiah, sitiran.

Abstract

[The Literacy of Student Information in Writing Citation on Scientific Paper: Case Study in Implementing Unit Research Incubator Centre Faculty of Science and Math Diponegoro University]. This study discusses the literacy of student information in writing citation on scientific paper. The purpose of this study is to find out how the information literacy Research Incubator Center students in writing citations scientific papers, to find out the effort for upgrade information literacy skill, and find out the role of information literacy on scientific paper. This research used qualitative design and case study research. Data collection methods are interview, observation, and document usage. Informant selection was done by purposive sampling method. The results show that students' ability in formulating, conceptualizing and conveying information needs was done by pursuing the theme from the wider to the narrower through the question 5W + 1H, preferring the primary source in the form of international journals. The ability to access information is done using a laptop by going to journal sites and typing in keywords. The ability to evaluate is done through evaluation in terms of novelty and needs according to the topic. Ability to apply information is done

*¹Penulis Korespondensi

E-mail: lany_suarny@student.undip.ac.id

by paraphrasing information to be cited in the paper. The ability to understand the legitimate use of information is done by including the source of information in the paper. Efforts to increase literacy is by often practicing composing scientific papers, reading, and discussing with more experienced. The role of literacy to the paper is to facilitate in exploring and compiling information on the paper through the recommended steps by ACRL.

Keywords: *information literacy, scientific papers, citation.*

1. Pendahuluan

Terdapat suatu kelompok mahasiswa yang bergerak dalam bidang kepenulisan karya tulis dan penelitian, yaitu di lingkungan Fakultas Sains dan Matematika Universitas Diponegoro, kelompok ini diberi nama *Research Incubator Centre*. Sesuai dengan namanya, orang-orang yang tergabung dalam kelompok ini merupakan orang-orang pilihan yang tergerak minatnya dalam bidang kepenulisan dan penelitian.

Dalam hal kepenulisan, untuk membuat karya tulis, tidak terlepas dari peran penulisan sitiran. Penulisan sitiran yang sesuai dengan pembahasan karya tulis dapat menambah objektivitas dan mengurangi subjektivitas karya tulis. Dengan begitu, kemungkinan besar analisis yang dituangkan dalam karya tulis sesuai dengan fakta, sehingga jika karya tulis tersebut dimasukkan dalam kompetisi akan memperbesar kemungkinan diraihnya prestasi.

Dengan peningkatan prestasi, berarti mahasiswa telah ikut berpartisipasi mengharumkan nama lembaga. Maka dari itu, diperlukan suatu kemampuan untuk menulis sitiran yang relevan dalam karya tulis. Kemampuan yang dimiliki setiap orang tidak lain adalah kemampuan literasi informasi yang dapat membantu seseorang mencapai tujuan, dengan menerapkan sitiran yang tepat pada karya tulis ilmiah yang dilakukan oleh mahasiswa *Research Incubator Centre*.

Sitiran merupakan suatu catatan yang merujuk pada dokumen lain yang diambil untuk memperjelas maksud dari penulis. Menurut Reitz (n.d) mengatakan bahwa sitiran *"In the literary sense, any written or spoken reference to an authority or precedent or to the verbatim words of another speaker or writer"*. Terlihat bahwa dalam mengutip, seseorang disamping mencantumkan pendapat orang lain juga mencantumkan otoritas dari pendapat tersebut yang berasal dari sumber lain.

Sitiran merupakan catatan yang terdapat dalam karya tulis, yang diperoleh dari beberapa sumber informasi dan merujuk ke sumber informasi yang diadopsi tulisannya. Tentunya ketika mencantumkan pendapat orang lain harus dicantumkan pula otoritas pendapat tersebut. Literasi informasi berperan disini yaitu tentang menavigasikan informasi untuk diterapkan dalam tulisan, termasuk bagaimana etika ketika seseorang mengadopsi tulisan orang lain untuk disertakan dalam tulisan kita. Alfida (2015)

menyatakan bahwa, "Mengutip sumber-sumber dengan benar dan sesuai dengan gaya penulisan adalah penting dalam karya ilmiah." Karena itu dibutuhkan kemampuan literasi informasi untuk dapat menuliskan sitiran secara benar.

Disisi lain kadang-kadang pengertian antara referensi dan sitiran sering menggecohkan. Jika ditelaah lebih lanjut, ternyata ditemukan perbedaan makna antara keduanya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (n.d) menyatakan bahwa, "Sitir, menyitir adalah menyebut atau menulis kembali kata-kata yang disebut (ditulis) orang lain; mengutip". Dari pengertian tersebut, terdapat gambaran bahwa sitasi tidak berbeda dari kutipan. Sementara referensi berarti menunjuk atau ditunjuk. *Open Polytechnic* (n.d) menyatakan bahwa sitiran itu, *"Occur in the body of the text with direct quotes and paraphrases to identify the author/publication for the material you have used"*. Penjelasan tersebut mencerminkan bahwa sitiran tidak berbeda dengan kutipan yang menyatu dengan tulisan. Sumber lain pun menyebutkan bahwa sitiran itu berbeda dengan referensi. Sitiran merupakan hal yang serupa dengan kutipan dan referensi tak lain yaitu informasi lengkap dari sumber informasi. Seperti yang dijelaskan oleh *International Baccalaureate Organization* (2014: 12) bahwa:

"A citation is an indication (signal) in the text that this (material) is not ours; we have "borrowed" it (as direct quote, paraphrase or summary) from someone or somewhere else. A reference give full detail of the source cited in the work."

Dalam lingkungan akademik sudah tidak asing lagi dengan yang namanya karya tulis. Terutama pada lingkungan perguruan tinggi. Beberapa peneliti dan masyarakat perguruan tinggi menghasilkan karyanya dalam sebuah bentuk tulisan yang dikenal dengan karya tulis ilmiah.

"Karya ilmiah atau tulisan ilmiah adalah karya seorang ilmuwan (yang berupa hasil pengembangan) yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang diperolehnya melalui kepustakaan, kumpulan pengalaman, penelitian, dan pengetahuan orang lain sebelumnya" (Dwiloka, 2005).

Karena karya ini tidak sembarang untuk ditulis dan melewati sistematika tertentu. Robandi (2008: 157) menyebutkan,

Ciri karya tulis yaitu karya tulis harus bersifat logis dan sistematis yaitu:

- a) Setiap langkah penulisan dirancang secara sistematis dan runtut
- b) Memuat unsur-unsur identifikasi masalah, analisis-sintesis, simpulan, dan saran.

Konsep literasi lahir di USA untuk pertama kalinya dan diperkenalkan oleh Paul Zurkowski (*Presiden Information Industries Association*) pada tahun 1974 ketika ia mengajukan kepada *The Nation Commition On Libraries and Information Science (NCLIS)*. Zurkowski (n.d) ketika berada pada sebuah forum yaitu *National Forum On Information Literacy* mengatakan bahwa:

“People trained in the application of information resources to their work can be called in information literates. They have learned techniques and skill for utilizing the wide rang of information tools as well primary resorces in molding information – solutions to their problem.”

“Literasi informasi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mencari, mengoleksi, mengevaluasi, atau menginterpretasikan, menggunakan, dan mengkomunikasikan informasi dari berbagai sumber secara efektif” (Almah: 2010). Selanjutnya menurut Hayden (n.d) mengungkapkan, *“Information literacy can be defined as the ability to effectively access and evaluate information for problem solving an decision making.”* Selain itu ACRL (2000: 2) pun mendefinisikan bahwa, *“Information literacy is a set of abilities requiring individuals to “Recognize when information is needed and have the ability to locate, evaluate, and use effectively the needed information”.*

Jadi, literasi informasi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk melakukan bagaimana ia mendapatkan informasi secara tepat melalui langkah-langkah yang terstruktur meliputi bagaimana mendefinisikan kebutuhan informasi, mencari, mengevaluasi, menerapkan, dan memahami penggunaan informasi secara legal sehingga akan diperoleh informasi yang relevan dengan kebutuhan informasinya.

Untuk itu, kemampuan literasi sangat diperlukan bagi seseorang untuk mendapatkan secara benar apa yang menjadi kebutuhan informasinya. Sehingga akan terkumpul dan tercipta pengetahuan serta informasi yang relevan. Informasi-informasi tersebut digunakan untuk menjawab rasa ingin tahu seseorang.

Keingintahuan seseorang merupakan sikap kurang puas terhadap sesuatu sehingga pada akhirnya dilakukan metode untuk menjawab keingintahuan

tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan cara paling sederhana seperti bertanya pada seseorang tentang hal yang ingin diketahui sampai pada cara yang kompleks yaitu dengan mengadakan penelitian secara sistematis sehingga menghasilkan suatu laporan penelitian dalam bentuk karya tulis ilmiah.

Menulis karya tulis ilmiah pun perlu adanya sitiran yang sesuai dengan tema tulisan sehingga literasi informasi berperan disini untuk menemukan informasi yang dimanfaatkan sebagai sitiran karya tulis ilmiah. Adapun standar literasi yang direkomendasikan untuk kalangan perguruan tinggi yakni standar literasi informasi dari ACRL (*Association College Research Library*) yang memiliki 5 standar literasi informasi yang direkomendasikan. Berikut merupakan standar literasi informasi ACRL (2000: 8-14):

1. Mahasiswa yang literat informasi mampu menentukan jenis dan sifat informasi yang dibutuhkan.
 - a. Mahasiswa mendefinisikan dan menyampaikan kebutuhan informasi.
 - b. Mahasiswa mengidentifikasi berbagai jenis dan bentuk sumber informasi yang potensial.
 - c. Mahasiswa mempertimbangkan biaya dan keuntungan yang diperoleh dari informasi yang dibutuhkan.
 - d. Mahasiswa mengevaluasi kembali sifat dan batasan informasi yang dibutuhkan.
2. Mahasiswa yang literat informasi mengakses kebutuhan informasi secara efektif dan efisien.
 - a. Mahasiswa memilih metode penelitian dan sistem temu kembali informasi yang paling tepat untuk mengakses informasi yang dibutuhkan.
 - b. Mahasiswa membangun dan menerapkan strategi penelusuran yang efektif.
 - c. Mahasiswa melakukan sistem temu kembali secara online atau pribadi dengan menggunakan berbagai metode.
 - d. Mahasiswa memperbaiki strategi penelusuran jika diperlukan.
 - e. Mahasiswa mengutip, mencatat dan mengolah informasi dan sumber-sumbernya.
3. Mahasiswa yang literat mengevaluasi informasi dan sumber-sumber secara kritis dan menjadikan informasi yang dipilih sebagai dasar pengetahuan.
 - a. Meringkas ide utama yang dikutip dari informasi yang dikumpulkan.
 - b. Mahasiswa menentukan dan menerapkan kriteria awal untuk mengevaluasi informasi dan sumber-sumbernya.
 - c. Mahasiswa mampu mensintesis ide utama untuk membangun konsep baru.

- d. Mahasiswa membandingkan pengetahuan baru dengan pengetahuan lama untuk menentukan nilai tambah, kontradiksi, atau karakteristik informasi unik lainnya dari informasi.
 - e. Mahasiswa menentukan apakah pengetahuan baru memberi dampak terhadap sistem nilai individu dan mengambil langkah-langkah untuk menyatukan perbedaan.
 - f. Mahasiswa memvalidasikan pemahaman dan interpretasi dari informasi dengan sesama, seorang ahli dibidangnya, atau praktisi.
 - g. Mahasiswa menentukan bila *query* perlu direvisi.
4. Mahasiswa yang literat menggunakan dan mengkomunikasikan informasi dengan efektif untuk mencapai tujuan.
 - a. Mahasiswa menerapkan informasi baru dan yang lama untuk merencanakan dan menciptakan hasil.
 - b. Mahasiswa merevisi proses pengembangan untuk hasil.
 - c. Mahasiswa mengkomunikasikan hasil secara efektif kepada orang lain.
 5. Mahasiswa yang literat informasi memahami isu ekonomi, hukum dan sosial sekitar penggunaan dan pengaksesan informasi secara etis dan hukum.
 - a. Mahasiswa memahami isu-isu ekonomi, hukum dan aspek sosial mengenai informasi dan teknologi informasi.
 - b. Mahasiswa mematuhi hukum, peraturan, kebijakan intitusi, dan etika yang berhubungan dengan pengaksesan dan penggunaan sumber informasi.
 - c. Mahasiswa mengetahui penggunaan sumber-sumber informasi dalam mengkomunikasikan informasi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan jenis penelitian yaitu studi kasus. Menurut Emzir (2012: 20) menyebutkan bahwa penelitian studi kasus adalah penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi.

Subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa yang tergabung dalam Unit Pelaksana Kegiatan *Research Incubator Centre*. objek dalam penelitian ini yaitu kemampuan literasi informasi dalam penulisan sitiran karya tulis ilmiah.

Informan dalam penelitian ini berjumlah 14 mahasiswa. Pemilihan informan yaitu dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yakni memilih informan dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang penulis tetapkan yaitu:

1. Tergabung dalam Unit Pelaksana Kegiatan *Research Incubator Centre* Fakultas Sains dan Matematika Universitas Diponegoro;
2. Pernah menulis karya tulis ilmiah;
3. Angkatan tahun 2014;
4. Prestasi dalam lingkup nasional maupun internasional;
5. Bersedia menjadi informan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder. Menurut Concordia University (2010: 1) sumber primer itu "*These documents are directly connected with the events or people being researched.*" Dan sumber sekunder yaitu "*These documents have no direct connection with the events or people being researched.*" Sumber primer yang digunakan yaitu data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan jurnal. Adapun sumber sekunder yang digunakan yaitu buku, artikel, dll.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu digunakan metode wawancara baku terbuka. Menurut Moleong (2000, 136) jenis wawancara ini adalah wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Peneliti menggunakan seperangkat pertanyaan baku yang dijawab oleh informan dan bersifat terbuka artinya tidak terpaku untuk memilih jawaban. Selain wawancara metode yang digunakan yaitu observasi dimana peneliti mengamati perilaku mahasiswa ketika melakukan penelitian dan menulis karya tulis ilmiah. Metode selanjutnya yaitu penggunaan dokumen yakni peneliti mengambil data berupa dokumentasi penelitian yang sesuai dengan objek penelitian.

Metode analisis data dalam penelitian ini mengadopsi metode analisis data Miles dan Huberman yakni melalui 3 tahap yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data penelitian yang didapatkan kemudian di pilih yang dapat menjawab rumusan masalah dan disajikan dalam tabel yang didalamnya terdapat analisis peneliti dan setelah itu peneliti menarik kesimpulan dari analisis tersebut.

Uji keabsahan data penelitian dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode triangulasi sumber data dan triangulasi metode atau teknik. Triangulasi sumber data yaitu peneliti memvalidasi data dengan mewawancarai informan yang berbeda untuk didapatkan data yang valid. Triangulasi metode atau teknik yaitu peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang valid.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Literasi Informasi Mahasiswa *Research Incubator Centre* dalam Penulisan Sitiran Karya Tulis Ilmiah

Standar literasi informasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan standar literasi informasi yang direkomendasikan oleh ACRL (*Association College Research Library*) yang terdiri atas 5 standar literasi informasi yang direkomendasikan. Literasi informasi disini yaitu berkaitan dengan informasi yang berupa sitiran dalam karya tulis ilmiah. Berikut merupakan pembahasannya.

3.1.1 Kemampuan Mahasiswa dalam Menentukan Jenis dan Sifat Informasi yang Dibutuhkan

Standar pertama dari ACRL ini pada intinya yaitu bagaimana seseorang dapat merumuskan dan menyampaikan kebutuhan informasinya dan mengidentifikasi sumber informasi yang potensial atau relevan dengan kebutuhannya. Mahasiswa *Research Incubator Centre* dalam merumuskan dan menyampaikan kebutuhan informasi untuk penulisan sitiran yaitu dengan mengerucutkan topik yang lebih luas ke topik yang lebih sempit dengan melalui telaah pertanyaan 5W+1H terlebih dahulu sebelum benar-benar menentukan topik penelitian. Kemudian topik ini dijadikan tema penulisan dan otomatis menjadi tema sitiran pula.

Sumber informasi potensial yang digunakan yaitu dengan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer berasal dari data langsung yang diperoleh dari lapangan dan penggunaan jurnal internasional. Adapun untuk sumber sekunder sendiri digunakan buku, baik cetak maupun non cetak.

3.1.2 Kemampuan Mahasiswa dalam Mengakses Kebutuhan Informasi Secara Efektif dan Efisien

Setelah mengetahui kebutuhan informasinya langkah selanjutnya yaitu mengeksplor informasi secara efektif dan efisien. Pembahasan disini yaitu peneliti menanyakan 3 hal terkait pengaksesan informasi secara efektif dan efisien diantaranya alat yang digunakan, cara dan strategi, serta waktu yang diperlukan untuk mengakses informasi. Alat yang digunakan mahasiswa *Research Incubator Centre* untuk mengeksplor informasi yaitu dengan menggunakan laptop dan koneksi jaringan internet.

Cara dan strategi yang digunakan untuk mencari informasi yaitu mahasiswa *Research Incubator Centre* mengakses informasi online yaitu masuk ke Google dan ke situs jurnal *science direct*. Pada keduanya, digunakan *keyword* yang sesuai. Untuk lebih meninggikan *precision*, digunakan ekstensi dibelakang *keyword*. Ketika mencari di situs jurnal, mahasiswa masuk ke spesifikasi subjek jurnalnya dan mengetikkan *keyword* yang sesuai. Untuk waktu yang

diperlukan yaitu tergantung dari banyaknya publikasi dan cepat lambatnya koneksi internet.

Jika menemukan jurnal yang sulit didownload, mereka memanfaatkan situs pendownload jurnal untuk mengakses jurnal tersebut. Dengan cara *copy paste* nomor DOI jurnal ke dalam kolom pencarian, setelah itu klik open. Maka jurnal pun terbuka dan dapat diakses dan didownload.

3.1.3 Kemampuan Mahasiswa dalam Mengevaluasi Informasi dan Sumber-sumber Secara Kritis dan Menjadikan Informasi Sebagai Dasar Pengetahuan

Untuk mengevaluasi informasi yang telah didapatkan, mahasiswa *Research Incubator Centre* menelaah informasi dari segi kebutuhan yang sesuai topik dan kebaruan informasi. Kebutuhan sesuai topik yang dimaksud adalah mereka membutuhkan informasi bagian apa dari karya tulis. Misal bagian metode, mereka mencari informasi tentang metode penelitian yang sesuai dengan topik kemudian dibaca lebih lanjut dan adopsi sebagai sitiran.

Dari segi kebaruan informasi yaitu mereka memilah informasi yang masih berada dalam lingkaran tahun maksimal dalam 5-10 tahun terakhir untuk diterapkan dalam karya tulis ilmiah mereka. Adapun diperbolehkan menggunakan yang lebih dari 10 tahun terakhir karena jika memang informasi tersebut sudah tidak ada lagi, maka boleh digunakan untuk diterapkan menjadi sitiran pada karya tulis ilmiah dan itu pun sangat jarang digunakan.

3.1.4 Kemampuan Mahasiswa dalam Menggunakan dan Mengkomunikasikan Informasi dengan Efektif dan Efisien

Standar literasi yang selanjutnya yaitu bagaimana untuk mengkomunikasikan dan menerapkan informasi yang didapat pada karya tulis ilmiah. Mahasiswa *Research Incubator Centre* menerapkan informasi yang didapatkan pada karya tulis yaitu dengan menggunakan kutipan langsung dan kutipan tidak langsung.

Yang paling sering digunakan yaitu kutipan tidak langsung atau parafrase. Mereka biasa untuk membaca terlebih dahulu informasi yang didapatkan, kemudian apa yang mereka pahami dari membaca itu mereka tuliskan kembali di karya tulis mereka tetapi tidak keluar dari intisari bacaan yang telah dibaca. Untuk kutipan langsung, jarang digunakan.

3.1.5 Kemampuan Mahasiswa dalam Memahami Isu Ekonomi, Hukum, dan Sosial Sekitar Penggunaan dan Pengaksesan Informasi Secara Etis dan Hukum

Standar literasi informasi yang terakhir dari ACRL yaitu penggunaan informasi publik secara legal atas adanya pengakuan dari pengguna informasi. Mahasiswa *Research Incubator Centre* telah memahami penggunaan informasi publik secara legal yakni mereka selalu mencantumkan sumber informasi rujukan pada setiap karya tulisnya. Hal ini dilakukan karena mereka mematuhi aturan yang ada, menghargai hak milik orang lain, dan supaya terhindar dari plagiarisme.

Pada sitiran, mereka mencantumkan sumber informasi dengan format nama dan tahun. Bukan hanya di bagian tersebut akan tetapi juga pada bagian referensi atau biasa dikenal dengan daftar pustaka. mencantumkan informasi rinci di daftar pustaka yaitu supaya pembaca dapat mengakses sumber informasi yang lebih dalam lagi melalui daftar referensi tersebut.

3.2 Upaya untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Informasi

Literasi informasi merupakan suatu kemampuan yang perlu dimiliki oleh setiap orang. Karena literasi informasi mengarahkan untuk berpikir kritis dengan beberapa langkah pemecahan masalah mulai dari pengidentifikasian, pencarian, pengevaluasian, penerapan, dan pengakuan atas hak milik informasi. dengan langkah-langkah tersebut, secara tidak langsung pemikiran diarahkan untuk benar-benar kritis akan sesuatu guna memecahkan masalah yang ada. Dan literasi informasi pun tak lain merupakan proses pembelajaran sepanjang hayat. Pembelajaran sepanjang hayat itu yang menginspirasi untuk terus memberikan yang terbaik bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Maka diperlukan adanya upaya untuk meningkatkan literasi tersebut.

Mahasiswa *Research Incubator Centre* mempunyai cara tersendiri untuk meningkatkan literasi informasinya yaitu dengan cara lebih banyak berlatih membuat karya tulis, membaca, dan berdiskusi dengan yang lebih berpengalaman.

3.3 Peran Literasi Informasi terhadap Karya Tulis Ilmiah

Literasi informasi berperan dalam penulisan karya tulis ilmiah. Yaitu untuk mempermudah penulisan karya tulis ilmiah. Artinya, langkah yang direkomendasikan ACRL berguna untuk menavigasikan informasi yang diterapkan menjadi sitiran pada karya tulis ilmiah yang meliputi langkah pengidentifikasian kebutuhan informasi, pencarian informasi, pengevaluasian informasi, penerapan informasi dan pengakuan atas informasi.

Peran literasi informasi dalam karya tulis disini menunjukkan bahwa literasi informasi bermanfaat untuk membantu menemukan informasi yang relevan dengan karya tulis ilmiah yang sedang

disusun yang kemudian informasi tersebut diterapkan dalam karya tulis ilmiah berupa sitiran.

4. Simpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, penelitian mengenai literasi informasi mahasiswa dalam penulisan sitiran karya tulis ilmiah dapat disimpulkan bahwa dalam mengidentifikasi kebutuhan informasinya, kemampuan mahasiswa merumuskan topik sitiran sesuai dengan topik karya tulis ilmiah dimana dalam menentukan topik karya tulis ilmiah mereka mengerucutkan topik dari topik yang lebih luas ke topik yang lebih sempit dengan analisis pertanyaan 5W+1H terlebih dahulu sehingga diperoleh topik yang lebih sempit.

Kemampuan mahasiswa dalam mengakses kebutuhan informasi yaitu menggunakan laptop dan koneksi internet dengan cara masuk ke google atau ke situs jurnal kemudian menetikkan *keyword* yang sesuai dengan kebutuhan dan dibelakang *keyword* diberi ekstensi yang diinginkan. Selain itu, untuk mengakses dan mendownload jurnal yang sulit didownload, mereka memanfaatkan situs pendownload jurnal untuk mengaksesnya. Waktu yang dibutuhkan terantung dari banyaknya publikasi informasi dan cepat lambat koneksi internet.

Kemampuan mahasiswa dalam mengevaluasi informasi yaitu mereka mempertimbangkan dari segi kebutuhan yang sesuai topik dan kebaruan informasi. Kemampuan mahasiswa dalam menerapkan informasi yaitu lebih banyak menggunakan kutipan tak langsung untuk diterapkan sebagai sitiran pada karya tulis ilmiah daripada kutipan langsung. Kemampuan mahasiswa dalam memahami penggunaan informasi publik secara legal yaitu mahasiswa sudah mencantumkan otoritas dari informasi tersebut. Hal ini berarti, mahasiswa telah paham akan pengakuan hak milik informasi. Upaya yang dilakukan mahasiswa untuk meningkatkan literasi informasi yaitu dengan membaca, banyak berlatih membuat karya tulis ilmiah, dan diskusi dengan yang lebih berpengalaman. Peran literasi informasi terhadap karya tulis ilmiah yaitu untuk membantu menemukan informasi yang relevan dengan karya tulis yang pada akhirnya informasi ini diterapkan sebagai sitiran karya tulis ilmiah. penelitian tentang dampak implementasi otomasi.

Daftar Pustaka

- Alfida. 2015. Menakar Program Literasi Informasi Melalui Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa. *Jurnal Al-Maktabah* Vol. 14.
- Almah, Hildawati. 2010. Information Literacy: Kecakapan Hidup Dalam Era Postmodern. *Jurnal Iqra'*, 03 (01).
- Association of College and Research Libraries. 2000. "Information Literacy Competency Standards for Higher Education." Chicago:

American Libray Association.
<http://www.ala.org/acrl/sites/ala.org.acrl/files/content/standards/standards.pdf>. Diakses 04 April 2017.

Concordia University. 2010. *Primary and Secondary Sources*. Texas: Concordia Library.
http://www.tamuk.edu/artsci/museum/outreach_ed/Coastal%20Bend%20History%20Day/primary_versus_secondary_sources.pdf Diakses 3 Juni 2017.

Dwiloka, Bambang. 2005. *Teknik Menulis Karya Ilmiah*. Rineka Cipta.

Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press.

Hayden, K. Alix. n.d. "Information Literacy. EDCI 701 – The University of Calgara."
<http://people.ucalgary.ca/~ahayden/literacy.html>. Diakses 11 Desember 2016.

International Baccalaureate Organization. 2014. "Effective citing and referencing."
www.ibo.org/.../digital.../effective-citing-and-referencing-en.pdf Diakses 4 Juni 2017.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. n.d.
<http://kbbi.web.id/sitir>. Diakses 29 Mei 2017.

Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Open Politechnic. n.d. "The difference between references and citations."
<https://www.openpolytechnic.ac.nz/current-students/study-tips-and-techniques/apa-referencing-and-avoiding-plagiarism/the-difference-between-references-and-citations/> Diakses 3 Juni 2017.

Reitz, Joan M. n.d. *Online Dictionary for Library and Information Science*.
http://www.abc-clio.com/ODLIS/odlis_c.aspx# Diakses 3 Juni 2017.

Robandi, Imam. 2008. *Becoming The Winner: riset, menulis ilmiah, publikasi ilmiah dan presentasi*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.

Zurkowski, Paul G. n.d. <http://infolit.org/paul-g-zurkowski/>. Diakses 11 Desember 2016.